



## Edukasi Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Gizi Anak Di Desa Keling Kabupaten Kediri

### *Stunting Prevention Education As An Effort To Increase Parents' Awareness Of Children's Nutrition In Keling Village, Kediri District*

Zuraidah Zuraidah <sup>1\*</sup>, Rizky Maulana <sup>2</sup>, Ika Aryanti Anugrah <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Kediri

<sup>2,3</sup> Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat : Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kab. Kediri

Korespondensi penulis : [rzkiy999@gmail.com](mailto:rzkiy999@gmail.com)

#### Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 15 Agustus 2023

Accepted: 20 September 2023

**Keywords:** *Parents, Growth, Stunting.*

**Abstract:** *This research focuses on preventing stunting as an effort to increase parents' awareness of children's nutrition. Stunting is a condition that results in chronic malnutrition, slow growth combined with weight and height that do not increase, so that stunting in babies and toddlers can be used as a sign of maternal and child health. The aim of this community service activity is to increase parents' understanding and knowledge in preventing stunting in order to prevent an increase in the number of children affected by stunting. The technique used is a socialization technique which includes lectures and distribution of leaflets. The method used is the one group pre-test and post-test experimental method. A pretest was given to participants at the start to find out parents' knowledge about stunting. A post-test was given to each participant at the end as part of the evaluation process with the aim of identifying participants after socializing their understanding of stunting. The research results showed that there was an increase in parents' knowledge about stunting after the socialization was carried out.*

#### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pencegahan stunting sebagai upaya meningkatkan kesadaran orang tua terhadap gizi pada anak. Stunting adalah suatu kondisi yang mengakibatkan kekurangan gizi kronis, pertumbuhan yang lambat bercampur dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak meningkat, sehingga stunting pada bayi maupun balita dapat dijadikan sebagai tanda kesehatan ibu dan anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua dalam pencegahan stunting guna mencegah angka peningkatan anak yang terkena stunting. Teknik yang digunakan adalah teknik sosialisasi yang meliputi ceramah dan pembagian leaflet. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen one grub Pre-test dan Post-test. Pretest diberikan pada peserta diwaktu awal guna mencari tahu pengetahuan orang tua mengenai stunting. Post-test diberikan kepada setiap peserta diakhir guna sebagai bagian dari proses evaluasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi peserta pasca sosialisasi pemahaman mereka tentang stunting. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua mengenai stunting pasca sosialisasi dilakukan.

**Kata Kunci:** *Orang Tua, Pertumbuhan, Stunting*

\* Zuraidah Zuraidah, [rzkiy999@gmail.com](mailto:rzkiy999@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak tumbuh terlambat akibat kekurangan kronis gizi yang dimulai dari kandungan ibu dan berlanjut selama 1.000 hari pertama kehidupan sampai dengan usia 23 bulan (Baduta) (Kementerian PPN/Bappenas, 2018 ). Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sebenarnya mencerminkan status gizi dan kesehatan penduduk suatu wilayah, juga menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Keadaan gizi balita berfungsi sebagai indikator yang peka untuk mengetahui keadaan kesehatan masyarakat secara umum. Stunting adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh penurunan kadar gizi, sehingga dapat menjadi peringatan bagi kesehatan ibu dan anak pada bayi dan balita. Pertumbuhan linier terganggu, panjang tubuh tidak sesuai dengan usia dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam tumbuh kembang anak.<sup>1</sup> Masalah anak pendek (stunting) adalah permasalahan gizi yang paling umum di seluruh dunia, terutama di negara miskin dan berkembang. Stunting bermasalah karena dikaitkan dengan peningkatan resiko mengalami kesakitan dan kematian, serta kontrol motorik yang kurang optimal yang mengakibatkan gangguan persepsi dan mental. Stunting adalah bentuk kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung terus-menerus hingga 24 bulan sejak awal kehamilan.

Ketika seorang anak telah menginjak usia dua tahun, kondisi stunting menjadi parah dan sulit ditangani. Oleh karena itu, orang tua wajib mengonsumsi makanan bergizi, terutama disaat ibu sedang hamil hingga anak lahir sampai berusia 18 bulan, guna mencegah terjadinya stunting pada anak mereka. Pola asuh yang tidak benar tidak bisa mencegah stunting. Stunting adalah istilah lain untuk situasi ketika tingkat normal badan dan tinggi badan anak tidak seperti pada umumnya dengan teman seusianya. Selain itu, anak yang terkena stunting mempunyai tingkat kecerdasan yang terlalu rendah dan lebih mudah terkena penyakit, yang juga berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak selama masa tumbuh kembangnya. Orang dewasa dan keluarga stunting harus selalu mengedepankan pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan yang bergizi dan menghirup udara segar yang cukup.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya, kesehatan seorang ibu tidak dapat dipisahkan dari cara mempertahankan hidup dan kesejahteraan anaknya. Pola asuh, termasuk pola salah makan, berdampak pada puncak asupan gizi. Menurut penelitian, stunting dan pola asuh pada dasarnya

---

<sup>1</sup> Mashar A S, dkk, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting pada anak : Studi Literatur" dalam jurnal Serambi Engineering volume VI, No 3, Juli 2021

<sup>2</sup> Zuraidah, dkk "PENERAPAN PERILAKU HIDUP SEHAT UNTUK MEMINIMALISIR ANGKA STUNTING DI DESA GADUNGAN" dalam jurnal Budimas Vol. 04 No. 01, 2022

saling berhubungan. Pemahaman gizi ibu mempengaruhi jenis makanan anak. Faktor lain yang secara signifikan memperburuk prevalensi stunting adalah pengetahuan gizi ibu. Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting dapat diterapkan dengan menggunakan pelatihan berbasis pengetahuan untuk membantu anak berperilaku lebih tepat saat makan. Konseling gizi adalah satu-satunya metode terbaik untuk memastikan bahwa orang tua memahami cara mengubah kebiasaan makan anak.<sup>3</sup>

Penyebab stunting sendiri adalah pemberian MPASI yang tidak melihat makanan tersebut bergizi atau tidak, juga dengan pemberian makanan yang tidak sesuai, ibu saat hamil yang kekurangan gizi, sanitasi lingkungan, seperti terhambatnya akses terhadap air bersih. Menurut hasil penelitian Verawati Simamora tahun 2019, ada beberapa variabel yang mempengaruhi stunting pada anak. Penyebab utama stunting adalah asupan gizi dan prevalensi penyakit infeksi, pendidikan, keadaan ekonomi keluarga, keadaan gizi ibu selama hamil, sanitasi air dan lingkungan, serta pengetahuan ibu BBLR.<sup>4</sup>

Pemerintahan Desa Keling cukup khawatir dengan meningkatnya angka stunting. Stunting terjadi karena beberapa faktor, diantaranya karena akses kesehatan, akses udara segar, dan akses MCK yang terbatas. Selain itu, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu, meningkatkan kebersihan diri, penyiapan makanan yang sehat, dan kebiasaan makan untuk mencegah stunting. Di Desa Keling Kecamatan Kepung, terdiri dari 5 dusun yang terdapat kurang lebih 33 balita yang mengalami stunting. Berdasarkan data balita yang di Desa Keling ini, ada 397 Balita. Dalam mengatasi masalah stunting ini, kader Posyandu mengadakan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan), akan tetapi program ini tidaklah cukup untuk menyelesaikan masalah ini. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting pun masih terbilang minim. Masyarakat masih menganggap bahwa stunting sebagai gizi buruk ditengah masyarakat awam. Sehingga dibutuhkan sosialisasi tentang pemahaman stunting di tengah masyarakat, tidak hanya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

## **METODE**

Sebuah pre-test dan post-test dari sekelompok peserta digunakan dalam metodologi penelitian tindakan partisipatif (PAR) penelitian ini. Data yang dikumpulkan disajikan secara mendalam dengan cara ini. Tujuan dari Participatory Action Research (PAR), sebuah

---

<sup>3</sup> Margawati A, Astuti M A “Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang” *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*

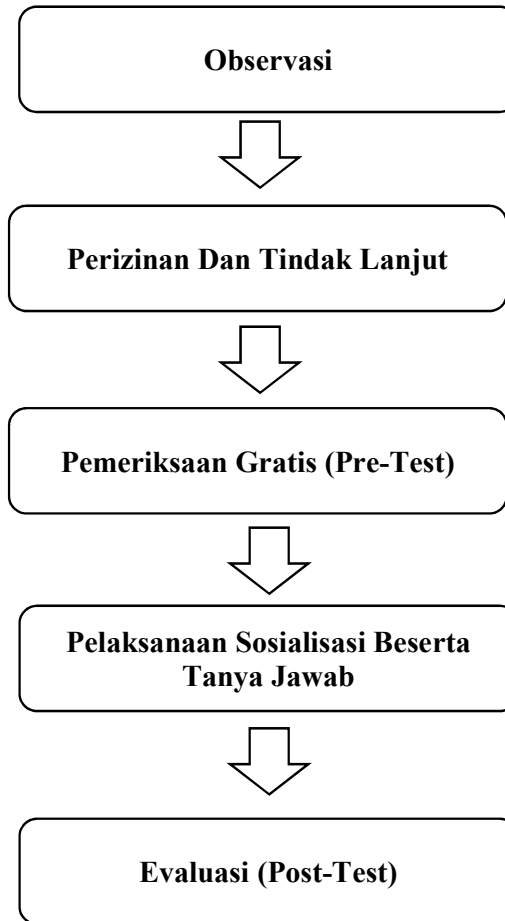
, 6 (2), 2018

<sup>4</sup> Ramdani A, dkk “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting”, 2020

pendekatan partisipatif, adalah untuk mengenali dan menangani perilaku transformasional yang muncul dari hilangnya ideologi dan ketahanan komunitas. (Menghasilkan Perubahan Kondisi Yang Lebih Baik). Lokasi penelitian ini berada di Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Sasaran dari kegiatan ini adalah para orang tua dari anak-anak stunting di Desa Keling, Kecamatan Kepung, dan Kabupaten Kediri. Sosialisasi pencegahan stunting ini berlangsung pada Sabtu, 29 Juli 2023. Ada beberapa tahapan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah tahap awal (mulai), studi pendahuluan, perizinan, pre-test, sosialisasi pencegahan stunting, bertanya, post-test, tahap akhir (selesai).

Dalam penulisan data ini, penulis turun di lapangan guna memperoleh data yang sesuai. Upaya pemberian edukasi publik ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membiasakan kebiasaan gaya hidup yang baik dan nilai gizi makanan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pencegahan stunting dari mulai penyebab stunting, dampak jangka panjang dan jangka pendek stunting hingga cara mencegah terjadinya stunting. Diharapkan para peserta dapat mempraktekkan latihan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal (mulai), menurut Gambar 1 di bawah ini, mencakup pengumpulan fakta-fakta tentang stunting dari buku, makalah, dan sumber-sumber lain serta melakukan studi observasi terhadap penduduk setempat di Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri mengenai stunting. Kajian observasi stunting dilanjutkan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Kemudian ditindak lanjuti dengan rencana melakukan sosialisasi yang telah disusun bersama Posyandu Stunting dan untuk memberikan pemeriksaan tinggi dan berat badan gratis bagi anak stunting rutin setiap hari sabtu. Untuk meningkatkan dukungan masyarakat terhadap kegiatan ini, kader Posyandu menggelar acara Demo masak PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Mereka juga melakukan pre-test stunting untuk mengukur pemahaman orang tua tentang pengetahuan orang tua mengenai stunting. Setelah pre-test diberikan, dilanjut dengan acara sosialisasi, didalam sosialisasi diberi sesi tanya jawab guna memperkuat pemahaman audien tentang isi dari pada sosialisasi stunting tersebut. Di akhir sosialisasi pencegahan stunting diberikan post-test kepada audien guna mengetahui tingkat pemahaman orang tua mengenai pencegahan stunting yang telah disampaikan.



**Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Stunting**

## **HASIL**



**Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan gratis.**

Pada gambar 2 diatas memperlihatkan awal kegiatan yang melibatkan pemeriksaan gratis mengenai tinggi badan dan berat badan, yang diikuti langkah selanjutnya yaitu pengisian pre-test oleh peserta sosialisasi pencegahan stunting. Pre-test bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan awal para peserta sebelum mereka mengikuti sosialisasi pencegahan stunting.



**Gambar 3. Peserta sosialisasi stunting.**

Pada gambar 3 diatas menggambarkan peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Pendekatan ini dilakukan melalui metode presentasi interaktif dan tanya jawab. Tujuan dari sesi tanya jawab mendorong partisipasi aktif masyarakat dengan mengajak mereka untuk bertanya dan memahami isi materi tentang pencegahan stunting secara lebih mendalam. Setelah tahapan sosialisasi selesai dilakukan, peserta mengisi post-test guna mengukur sejauh mana pemahaman akhir mereka mengenai pencegahan stunting.

Pada saat pengecekan hasil kuisioner dapat dilihat perbandingan yang sudah diisi. Dari hasil pre-test dan post-test terdapat hasil yang berbeda, ada perkembangan pengetahuan sebelum diberi materi maupun sesudah diberi materi.

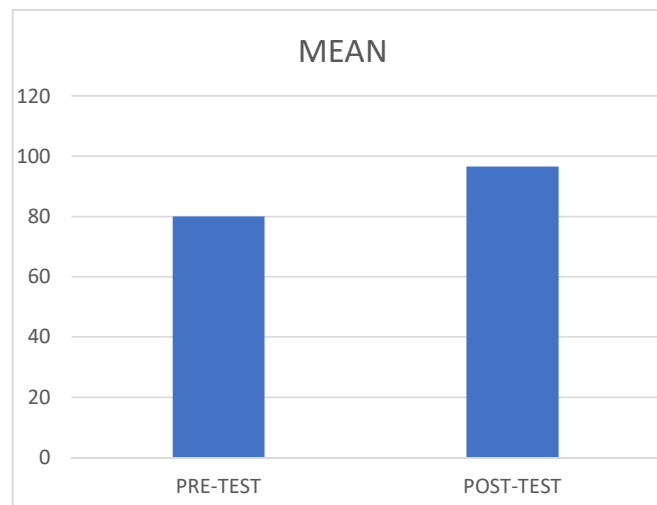
Hasil kegiatan pengabdian pada orang tua anak yang mengalami stunting pada tahap pre-test dan post-test di Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri terdapat pada tabel 1.

Skor	Nilai statistik			
	Min	Max	Mean	Std. deviation
Pre-test	60	90	80.00	7.746
Post-test	90	100	96.67	4.830

**Tabel. 1 Perbandingan Skor Rata-Rata Pengetahuan Masyarakat Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.**

Tabel 1 menggambarkan bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan peserta dalam acara sosialisasi pencegahan stunting pada tahap pretest adalah 80.00 dengan standart deviasi 7.746. Dan pada tahap post-test terjadi peningkatan menjadi 96.67, dengan standar deviasi 4.830. Nilai pengetahuan terendah yang tercatat pada tahap pretest adalah 60, sementara nilai tertingginya ialah 90. Sedangkan pada tahap post-test, nilai pengetahuan terendah mencapai 90 dan nilai tertinggi meningkat menjadi 100.

Berdasarkan gambar 4 dibawah terdapat adanya selisih nilai rata-rata pengetahuan peserta sosialisasi pencegahan stunting pada tahap pre-test dan post-test dengan selisih sebesar 16,67. Hal ini menggambarkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua anak setelah diberikan edukasi berupa pencegahan stunting.



**Gambar 4. Rata-rata nilai pre-test dan post-test.**

Dari 33 anak yang mengalami stunting hanya 21 orang tua yang datang di acara sosialisasi stunting, 3 dari 12 orang tua yang tidak datang mengatakan bahwa ketidakhadirannya karena beranggapan bahwa anaknya sudah kembali normal yang sebelumnya susah untuk makan menjadi lahap makan ditandai dengan berat badan anak yang sudah bertambah akan tetapi tinggi badan anak masih belum sesuai dengan umur, disamping

itu orang tua mengakui bahwa tidak ada waktu untuk datang disosialisasi karena pekerjaannya.

## **DISKUSI**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Mutingah dan Rokaidah artikel ini membahas keinginan untuk memahami hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting di Posyandu Tunas Mekar 1 Kelurahan Krukut, Depok, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Mutingah dan Rokhaidah pada bulan September 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sikap dan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. Peneliti berkesimpulan bahwa status pekerjaan ibu pada saat penelitian dilakukan memungkinkan ibu mempunyai hubungan dekat dengan anak peserta stunting karena ibu yang tidak bekerja seringkali memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama anaknya. Kesimpulan ini didasarkan pada teori yang ada dan temuan penelitian di lapangan. Artinya, para ibu bisa lebih baik dalam mencegah stunting dengan memberikan ASI eksklusif. Menurut teori Lawrence Green, faktor pengetahuan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, namun juga terdapat faktor lain yaitu faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas kesehatan serta faktor pendorong seperti dukungan keluarga, teman, serta petugas kesehatan (Asmuji & Faridah, 2018).<sup>5</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah, Ni'matur Rohmah, dan Aulia Putri Siti Aminah pada tahun 2022 berjudul "Penerapan Perilaku Hidup Sehat Untuk Menurunkan Angka Stunting di Desa Gadungan" yang membahas tentang pola hidup masyarakat di Desa Gadungan tidak terlalu diperhatikan sehingga dalam menerapkan pola hidup sehat kurang maksimal. Misalnya, minum air yang kotor, kurangnya asupan gizi, dan lain-lain. Karena satu-satunya strategi paling efektif untuk mencegah stunting adalah menjalani gaya hidup sehat, sangat penting untuk menekankan pentingnya hal ini. Stunting di desa ini disebabkan oleh rendahnya gizi pada anak, ketidakstabilan mental seorang ibu saat hamil, dan faktor keturunan (faktor genetic).<sup>6</sup>

## **KESIMPULAN**

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal ialah salah satu hal yang mencerminkan status gizi dan kesehatan penduduk suatu wilayah dan menjadi bagian indikator kualitas sumber daya manusia. Keadaan gizi balita berfungsi sebagai indikator yang peka untuk

---

<sup>5</sup> Mutingah Z, Rokhaidah, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita" dalam jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia volume 5, No 2 September 2021

<sup>6</sup> Zuraidah, dkk "PENERAPAN PERILAKU HIDUP SEHAT UNTUK MEMINIMALISIR ANGKA STUNTING DI DESA GADUNGAN" dalam jurnal Budimas Vol. 04 No. 01, 2022



mengetahui keadaan kesehatan masyarakat secara umum. Di Desa Keling Kecamatan Kepung yang berpenduduk 5 dusun, 33 balita mengalami stunting. Menurut data Balita yang didapat, ada 397 Balita di Desa Keling. Nilai rata-rata pengetahuan sosialisasi pencegahan stunting di antara peserta pada saat pre-test adalah 80,00, dengan standart deviasi 7,746. Juga pada saat post-test meningkat mencapai 96,67, dengan standart deviasi 4.830. Pada Gambar 4, terdapat perbedaan skor rata-rata peserta program sosialisasi pencegahan stunting pada pre-test dan post-test dengan skor 16,67. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua anak setelah diberikan edukasi berupa sosialisasi pencegahan stunting.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan IAIN Kediri yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, serta Kepala Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yang telah memberi izin untuk melakukan program kerja di Desa Keling, dan tak lupa kepada bu Luna sebagai perantara kita dalam mengadakan acara sosialisasi pencegahan stunting. Juga kepada teman-teman dan seluruh pihak yang terlibat yang telah ikut serta membantu kelancaran acara sosialisasi ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Margawati A, Astuti M A “Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang” *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6 (2), 2018
- Mashar A S, dkk, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting pada anak : Studi Literatur” dalam *jurnal Serambi Engineering* volume VI, No 3, Juli 2021
- Mutingah Z, Rokhaidah, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita” dalam *jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* volume 5, No 2 September 2021
- Ramdani A, dkk “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting”, 2020
- Vinci S.A,dkk “Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader : Systematic Literature Review” dalam *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, vol 7 (1) Februari 2022
- Zuraidah, dkk “PENERAPAN PERILAKU HIDUP SEHAT UNTUK MEMINIMALISIR ANGKA STUNTING DI DESA GADUNGAN” dalam *jurnal Budimas* Vol. 04 No. 01, 2022